

ABSTRAK

DIAH ANA FAUJIAH. Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Dibimbing oleh Ibu **Ir. Dewi Sri Nurchaini, M.P.** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Ardhiyan Saputra, S.P., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing II.

Karet merupakan komoditas perkebunan yang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Bajubang, khususnya di Desa Penerokan. Meskipun memiliki areal dan produksi terbesar dibandingkan desa lain, produktivitas karet di desa ini tergolong rendah akibat pemeliharaan yang kurang optimal, keterbatasan modal, serta fluktuasi harga jual yang tidak sebanding dengan biaya produksi. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya pendapatan petani dan mengancam keberlanjutan usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran usahatani karet, (2) Menganalisis besarnya pendapatan usahatani karet, dan (3) Menganalisis nilai *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* pada usahatani karet di Desa Penerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Penerokan dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata luas lahan karet yang diusahakan petani adalah 2,38 ha, dengan umur tanaman 20 tahun dan jumlah tanaman sebanyak 1.702 batang/petani atau 715 batang/ha. (2) Rata-rata produksi karet yang dihasilkan petani di Desa Penerokan mencapai 2.797,12 kg/petani/tahun atau 1.175,26 kg/ha/tahun, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp12.226,28/kg. Berdasarkan tingkat produksi dan harga tersebut, penerimaan rata-rata petani adalah sebesar Rp34.127.372/tahun atau Rp14.339.232/ha/tahun. Biaya produksi yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp5.744.563/tahun atau Rp2.413.682/ha/tahun. Dengan demikian, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp28.382.809/tahun atau setara dengan Rp11.925.550/ha/tahun. (3) Nilai *R/C Ratio* sebesar 5,94 dan nilai *B/C Ratio* sebesar 4,94 menunjukkan bahwa usahatani karet di lokasi penelitian layak secara finansial. Namun, secara ekonomi belum layak karena pendapatan petani masih berada di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP).

Kata Kunci: Karet, Pendapatan, *R/C Ratio*, *B/C Ratio*